

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka/ Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran Daring

###### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Budimansyah dalam buku yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran Berbasis *Cooperative Learning*” pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.<sup>20</sup>

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu seorang guru terhadap peserta didik. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu. Ketika memasuki era perkembangan yang canggih ini penggunaan internet sangatlah penting dan tanpa terjadi tatap muka. Pada kenyataannya pembelajaran seperti ini sering digunakan oleh seorang guru atau pendidik disaat terjadi bencana atau pandemi global. Oleh karena itu pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hal. 2

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 45

Kartikawati (Guru SD Negeri 09 Sanggau Kalimantan Barat) mengatakan pembelajaran daring dirumah tetap dapat dilaksanakan. Dalam hal pelaksanaan belajar dari rumah guru meminta orang tua dan kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup. Untuk laporan pelaksanaan berupa video dan foto harus diposting melalui grup. Berbeda dengan Timur Setiawan menyampaikan beberapa metode pembelajaran secara daring yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran melalui rumah yang dibagikan melalui media sosial.<sup>22</sup>

Menurut Purnomo (dalam pikiran rakyat media *network*) pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi siswa melalui grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus *corona* seperti ini. Banyak guru yang menggunakan cara-cara beragam belajar di rumah ada yang menggunakan ceramah *online*, ada yang tetapa menagajar di kelas tetapi divideokan dan kemudian dikirim ke aplikasi siswa.<sup>23</sup>

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom* dan lain sebagainya.

---

<sup>22</sup>Pengelola Web Kemendikbud 2020, *Pembelajaran Daring*, pada [www.kemendikbud.ac.id](http://www.kemendikbud.ac.id) diakses pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 08.30 WIB

<sup>23</sup> Dindin Jamaluddin dkk., "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi Jurnal Pendidikan UIN Sunan Gunung Djati" tahun 2020 hal. 2

Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>24</sup>

Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social.<sup>25</sup> Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilaksanakan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. System pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti: *Google Classroom*, *Google meet*, *Zoom*, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Teti Ratnasih dkk., "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Jurnal Pendidikan UIN Sunan Gunung Djati", tahun 2020, hal. 4-5

<sup>25</sup> Syafni Ermayulis, "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19 Jurnal Pendidikan STIT AL-KIFAYAH RIAU", tahun 2019 hal. 2-3

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 4

## b. Media Pembelajaran Daring

Media dan sumber belajar pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring selama masa belajar dari rumah dapat menggunakan gawai (*gadget*), maupun laptop dengan memanfaatkan *google meet*, *zoom*, *facebook messenger meeting* dan lain sebagainya serta dengan memanfaatkan beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring, diantaranya<sup>27</sup>:

- Rumah belajar oleh Pusdatin Kemendikbud diakses melalui <https://belajar.kemendikbud.go.id>
- Tv edukasi Kemendikbud dapat diakses melalui <https://tve.kemendikbud.go.id/live>
- Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud dapat diakses melalui [pusdatin.webex.com](http://pusdatin.webex.com)

Media dan sumber belajar pembelajaran luring dalam masa belajar dari rumah dapat dilaksanakan melalui<sup>28</sup> :

1. Televisi, contohnya: program belajar dari rumah melalui TVRI
2. Radio
3. Modul belajar mandiri dan lembar kerja
4. Bahan ajar cetak

---

<sup>27</sup> Aina Mulyana, "Media Pembelajaran Daring dan Luring Selama Masa Belajar Dari Rumah (BDR) Jurnal Pendidikan", tahun 2020 hal. 11-12

<sup>28</sup> Dindin Jamaluddin dkk., "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi Jurnal Pendidikan UIN Sunan Gunung Djati", tahun 2020, hal. 3-4

5. Alat peraga, media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

### **c. Manfaat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring sebuah pembelajaran yang mana pada proses pembelajarannya memanfaatkan jejaring internet adapun manfaat dari pembelajaran daring itu sendiri sebagai berikut:<sup>29</sup>

- Dapat membangun komunikasi dan diskusi sangat efisien antara guru dan siswa.
- Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antar siswa tanpa melalui guru.
- Dapat memudahkan interaksi antara guru, siswa dan wali murid.
- Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- Guru dapat dengan mudah memberikan materi berupa gambar, video selain itu murid dapat mengunduh bahan ajar dengan mudah.
- Dapat memudahkan guru untuk membuat soal dimana saja dan kapan saja.<sup>30</sup>

### **d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Sobron. A. N, dkk., "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan", tahun 2019, hal. 2-5

<sup>30</sup> Sobron. A. N, dkk., "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan", tahun 2019, hal. 2

## a) Kelebihan

1. Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
2. Tidak membutuhkan banyak biaya sekolah siswa sehari-hari seperti : uang jajan dan lain-lain.
3. Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
4. Informasi dan ilmu yang didapatkan bisa secara luas tidak hanya terpaku dari penjelasan guru. Seperti halnya dari *youtube*, *watsapp*, dan *google*.
5. Bisa mengalihkan siswa yang kecanduan *game* menjadi fokus belajar menggunakan *gadget*.
6. Otomatis siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.
7. Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.<sup>31</sup>

## b) Kekurangan

1. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
2. Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.

---

<sup>31</sup> Nur Millati Aska S., *Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI BUSTANUL MUBTADIN Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Semarang: Sripsi IAIN Salatiga, 2020), hal. 16

3. Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentu akan kesulitan mengakses internet.
4. Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (pikiran)”, dan “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.<sup>32</sup> Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari usaha belajar.

Menurut Mulyono Abdurahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik melalui kegiatan belajar.<sup>33</sup> Sejalan dengan pendapat Mulyono Abdurahman, Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>34</sup>

Jadi hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh dalam pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar.

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ..... hal. 37

<sup>33</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 37.

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. II, hal. 22.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik, dimana setiap kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan membagi dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) sendiri yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam penjelasan diatas maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>35</sup>

Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilakunya dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir, maupun keterampilan motorik. Dilihat dari sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa dalam mata pelajaran yang ditempuhnya.<sup>36</sup>

Hasil belajar adalah untuk mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan atau mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman pelajaran di mata pelajaran tertentu. Berdasarkan pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah nilai yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman pelajaran yang telah didapatkan di jenjang sekolah.

---

<sup>35</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.44

<sup>36</sup> Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 102

## **b. Manfaat Hasil Belajar Dalam Proses Pembelajaran**

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran tersebut memberi manfaat antara lain<sup>37</sup> :

1. Bagi peserta didik. Peserta didik akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang memuaskan lagi. Memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkannya pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.<sup>38</sup>
2. Bagi orang tua. Memberi informasi kepada orang tua tentang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya.

---

<sup>37</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 46-47

<sup>38</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 50-51

3. Bagi sekolah. Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah. Informasi dari pendidik tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang. Informasi hasil belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah-sekolah, yang dilakukan sekolah apakah sudah memenuhi standar atau belum. Pencapaian standar akan terlihat dari bagusnyanya angka-angka yang diperoleh peserta didik.

### **c. Macam-macam Hasil Belajar**

Menurut Horwad Kingsley dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar yakni : (a). Keterampilan dan keterbiasaan, (b). Pengetahuan dan pengertian, (c). Sikap dan cita-cita. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Sudjana hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga ranah, yaitu<sup>39</sup> :

a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan :

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Dalam ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu (1) pengetahuan, merupakan tipe hasil belajar yang terendah. (2) Pemahaman, terdiri dari tiga kategori yaitu tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 44-45

dalam arti yang sebenarnya. Tingkat dua adalah penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan mana yang bukan pokok. Tingkat tiga adalah pemahaman ekstrapolasi. (3) Aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis, (4) Analisis, adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya (5) Sintesis, yaitu menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. (6) Evaluasi, adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, model, materi dan lain-lain.<sup>40</sup>

b. Ranah Afektif, berkenaan dengan :

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif yaitu (1) *receiving / attending*, yakni semacam kepekaan penerimaan rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. (2) *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 23-29

seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya, (3) *valuing* (penilaian), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. (4) organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lainlain, (5) karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>41</sup>

c. Ranah psikomotor, dengan :

Ranah psikomotor Ranah psikomotoris adalah ranah yang berkaitan dengan bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motif dan lain-lain, (4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan,

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 29-30

(5) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, (6) kemampuan yang berkenalan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian yang dijelaskan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar geografi adalah kemampuan yang dicapai siswa pada pelajaran geografi setelah mengalami proses belajar yang terus menerus dan hasilnya berdasarkan tes, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, guru harus faham terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaikbaiknya sesuai dengan kemampuan masing – masing.<sup>42</sup> Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>43</sup>

##### 1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

- a. Faktor Jasmaniah (fisiologis) ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Bila siswa selalu tidak sehat sakit

---

<sup>42</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 138

<sup>43</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan....*, hal. 120-134

kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

- Kecerdasan atau intelektual adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi. Intelegensi adalah kecakapan terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam berbagai situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- Minat dan perhatian Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Timbulnya minat belajar bisa

disebabkan dari berbagai hal, diantaranya minat belajar yang besar untuk menghasilkan hasil belajar yang tinggi.<sup>44</sup>

- Motivasi siswa Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.
- Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

## 2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

- 1) Faktor keluarga, keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.
- 2) Faktor, merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya. Semua ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>44</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 140

Lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah lingkungan masyarakat. Karena lingkungan masyarakat sekitar yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

### **3. Mata Pelajaran Fiqih**

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan jual beli sampai pinjam meminjam.<sup>45</sup>

Menurut Hatib Rachmawan, Secara bahasa kata fiqih dapat diartikan al-Ilm, artinya ilmu, dan al-fahm, artinya pemahaman. Jadi fiqih dapat diartikan ilmu yang mendalam. Secara istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'î yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci. Mukalaf adalah orang yang layak dibebani dengan kewajiban.

---

<sup>45</sup>M. Kholid Adib, *Fiqih Progresi, membangun nalar fiqih bervisi kemanusiaan*, (Jurnal Justisia; Edisi 24 XI, 2003), hal. 4

Diantara keistimewaan fiqih Islam yang dikatakan sebagai hukum-hukum syari'at yang mengatur perbuatan dan perkataan mukallaf memiliki keterikatan yang kuat dengan keimanan terhadap Allah dan rukun-rukun aqidah Islam yang lain. Terutama Aqidah yang berkaitan dengan iman dengan hari akhir. Yang demikian itu dikarenakan keimanan kepada Allah yang dapat menjadikan seorang muslim berpegang teguh dengan hukum-hukum agama, dan terkendali untuk menerapkannya sebagai bentuk ketaatan dan kerelaan. Sedangkan orang yang tidak beriman kepada Allah tidak merasa terikat dengan shalat maupun puasa dan tidak memperhatikan apakah perbuatannya termasuk yang halal atau haram. Maka berpegang teguh dengan hukum-hukum syari'at tidak lain merupakan bagian dari keimanan terhadap Dzat yang menurunkan dan mensyari'atkannya terhadap para hambaNya.

Contohnya:

Allah memerintahkan bersuci dan menjadikannya sebagai salah satu keharusan dalam keimanan kepada Allah sebagaimana firman-Nya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (QS. Al Maidah: 6). Juga seperti shalat dan zakat yang Allah kaitkan dengan keimanan terhadap hari akhir, sebagaimana firman-Nya: "(yaitu) orang-orang yang mendirikan

sembahyang dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.” (QS. An naml: 3).

Demikian pula taqwa, pergaulan baik, menjauhi kemungkaran dan contoh lainnya, yang tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu. (Fiqhul Manhaj hal. 9-12). Tidak ragu lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakala fiqih Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari’atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.<sup>46</sup>

#### **b. Fungsi Pembelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 4-17

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 18

**c. Indikator Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah**

Indikator merupakan tanda tercapainya kompetensi.<sup>48</sup> Pada mata pelajaran fiqih kelas 3 terdapat 8 bab setiap semester terdiri dari empat bab. Jadi, pada semester satu ada empat bab dan pada semester dua ada empat bab. Adapun penjabaran indikator mata pelajaran fiqih pada kelas tiga sebagai berikut:<sup>49</sup>

**Tabel. 2.1**

**Indikator Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas III**

No.	BAB	INDIKATOR
<b>SEMESTER 1</b>		
1.	Shalat Sunnah Pahala Melimpah	1. Menjelaskan pengertian shalat sunnah rawatib. 2. Menyebutkan jenis shalat sunnah rawatib dan bilangan rakaatnya. 3. Melafalkan niat shalat sunnah rawatib. 4. Menyebutkan hikmah shalat sunnah rawatib. 5. mempraktikkan shalat sunnah rawatib.

<sup>48</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.74

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI 2016, *Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hal. xi

No.	BAB	INDIKATOR
<b>SEMESTER 1</b>		
2.	Senangnya Shalat dalam Perjalanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian shalat jama' dan qashar.</li> <li>2. Menjelaskan syarat shalat jama' dan qashar.</li> <li>3. Menjelaskan jenis shalat jama'.</li> <li>4. Mempraktikkan shalat jama' dan qashar.</li> </ol>
3.	Bersuci itu Mudah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tayamum.</li> <li>2. Menyebutkan sebab-sebab diperbolehkannya tayamum.</li> <li>3. Menyebutkan syarat-syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan tayamum.</li> <li>4. Menjelaskan tata cara tayamum.</li> <li>5. Mempraktikkan tayamum.</li> </ol>
4.	Sakit Bukan Penghalang untuk Shalat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tata cara shalat orang sakit.</li> <li>2. Menjelaskan hikmah shalat orang sakit.</li> <li>3. Mempraktikkan shalat bagi orang sakit.</li> </ol>

No.	BAB	INDIKATOR
<b>SEMESTER II</b>		
5.	Semangat Berpuasa	1. Menjelaskan pengertian puasa. 2. Menyebutkan syarat syah puasa dan syarat wajib puasa. 3. Menyebutkan rukun dan sunnah puasa. 4. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa. 5. Menyebutkan orang yang boleh tidak puasa. 6. Menjelaskan hikmah puasa ramadhan. 7. Menghafalkan niat puasa dan berbuka puasa. 8. Menceritakan pengalaman puasa ramadhan.
6.	Ayo Shalat Tarawih	1. Menjelaskan pengertian shalat tarawih. 2. Menjelaskan waktu dan bilangan shalat tarawih. 3. Menjelaskan tata cara shalat tarawih. 4. Menjelaskan keutamaan shalat tarawih. 5. Menceritakan pengalaman mengerjakan shalat tarawih.

No.	BAB	INDIKATOR
<b>SEMESTER II</b>		
7.	Aku Suka Shalat Witir	1. Menjelaskan pengertian shalat witir. 2. Menjelaskan waktu dan bilangan shalat witir. 3. Menjelaskan tata cara shalat witir. 4. Menghafalkan doa setelah shalat witir. 5. Menceritakan pengalaman mengerjakan shalat witir.
8.	Indahnya Bulan Ramadhan	1. Menjelaskan keutamaan-keutamaan yang ada dibulan ramadhan. 2. Menjelaskan amalan-amalan dibulan ramadhan. 3. Menceritakan keutamaan-keutamaan bulan ramadhan.

#### d. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:<sup>50</sup>

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

---

<sup>50</sup> M. Kholid Adib, *Fiqih Progresi, membangun nalar fiqih bervisi kemanusiaan*, (Jurnal Justisia; Edisi 24 XI, 2003), hal. 10-13

2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang pembelajaran daring, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syariffudin, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017, dengan judul "*Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran*". Penelitian ini mempunyai 2 tujuan yaitu pertama untuk mengetahui langkah-langkah mengembangkan sistem pembelajaran *e-learning* berbasis *Chamilo*, yang kedua untuk membuat sebuah produk

*e-learning* berbasis *Chamilo* yang layak sebagai salah satu media pembelajaran pada SMK NU Ungaran. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, dengan judul “*Problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mila, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2018, dengan judul “*Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif pembelajaran Daring Pada Materi Suhu Dan Kalor*”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan media multi representasi berbasis *Instagram* sebagai alternatif pembelajaran daring; 2) mengetahui kelayakan media multi representasi berbasis *Instagram* sebagai alternatif pembelajaran daring; 3) Mengetahui respon kemenarikan media multi representasi

berbasis *Instagram* sebagai alternatif pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket menggunakan Skala Likert dan analisis data instrumen non tes menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penelitian ini menghasilkan; 1) Media multi representasi berbasis *Instagram* pada materi suhu dan kalor, 2) kelayakan media multi representasi berbasis *Instagram* pada materi suhu dan kalor menurut para ahli yaitu sangat layak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolandasari mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan MiftahulHuda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru kelas II A dan Kepala MI Unggulan Miftahul Huda Tumang. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Selviana mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di MI Ma’arif 2 Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua, kendala, solusi dan pencapaian siswa dalam pembelajaran *daring* siswa kelas IV pada pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM di MI Ma’arif 2 Wadas, Kandangan, Temanggung tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru kelas IV. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru kelas IV.

**Tabel 2.2**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Syariffudin, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017, dengan judul “ <i>Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran</i> ”.	-	a. Berbeda dengan jenis penelitiannya. b. Berbeda tempat dan waktunya. b. Berbeda obyeknya.

2.	Nur Millati Aska Sekha Apriliana, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, dengan judul " <i>Problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020</i> ".	a. sama-sama meneliti pembelajaran daring. b. sama-sama meneliti di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.	a. Berbeda dengan jenis penelitiannya. b. Berbeda tempat dan waktunya. c. Berbeda dengan analisis datanya.
3.	Mila, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2018, dengan judul " <i>Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif pembelajaran Daring Pada Materi Suhu Dan Kalor</i> ".	a. sama-sama meneliti pada pembelajaran daring.	a. Berbeda dengan jenis penelitiannya. b. Berbeda tempat dan waktunya. c. Berbeda subyeknya.
4.	Mega Berliana Yolandasari mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020,	a. sama-sama meneliti mengenai pembelajaran	a. Berbeda jenis penelitiannya. b. Berbeda waktu, obyek dan subyeknya.

	dengan judul “ <i>Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan MiftahulHuda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020</i> ”.	daring. b. sama-sama meneliti di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.	c. Berbeda variabel Y nya pada penelitian terdahulu Y nya dalam pembelajaran daring.
5.	Eka Selviana mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, dengan judul “ <i>Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di MI Ma’arif 2 Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020</i> ”.	a. Sama-sama menyinggung pembelajaran daring. b. Sama meneliti di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.	a. Berbeda jenis penelitiannya. b. Berbeda waktu, obyek, dan subyeknya. c. Berbeda variabel Y nya.

Jadi, dapat disimpulkan dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pertama dari jenis penelitiannya berbeda, pengumpulan data juga berbeda dan tempat penelitiannya juga berbeda serta teknik pengumpulan datanya juga berbeda. Kemudian persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pertama peneliti sama-sama meneliti tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau jenjang Sekolah Dasar, penggunaan angket dengan skala *likert* dan sama-sama menyinggung mengenai pembelajaran daring.

### C. Kerangka Konseptual/ Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai sebuah pembelajaran yang memengaruhi atau tidaknya pada hasil belajar siswa. Pembelajaran adalah proses dimana siswa memperoleh sebuah pelatihan atau sebuah materi dan menghasilkan sebuah perubahan. Pembelajaran memiliki beberapa istilah yakni pembelajaran luring dan daring. Salah satunya dengan menggunakan teknologi informasi komunikasi yaitu pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.



Dari judul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 1 Tulungagung”, dengan variabel penelitiannya : Variabel bebas yaitu pembelajaran daring diberi tanda X. Variabel terikat hasil belajar (Y). Dari bagan diatas bahwa variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Penjelasan tersebut bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.